

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu Negara dengan penduduk Negara lain. Indikator perekonomian dapat juga dilihat dari kinerja perdagangan internasional melalui kondisi neraca perdagangan setiap Negara (Ginting, 2004). Surplus neraca perdagangan menggambarkan kinerja ekspor lebih mendominasi perekonomian daripada impor namun ketika yang terjadi kondisi defisit neraca perdagangan ini bermakna bahwa kinerja impor lebih besar dalam perekonomian suatu Negara (Acemonglu et al., 2019). Neraca perdagangan dalam perdagangan internasional memberikan informasi besarnya arus ekspor dan besarnya arus impor yang terjadi dalam satu periode tertentu. Sehingga informasi ini penting bagi pemerintah untuk mengetahui dan mengambil kebijakan yang tepat untuk perdagangan internasional dalam mengatur arus ekspor agar tetap lebih besar dari pada arus impor dan akan menciptakan peningkatan dalam produktifitas output dalam negeri sehingga akan menambah penerimaan ekspor negara. Semua transaksi perdagangan internasional yang terjadi di suatu negara, terangkum dalam neraca perdagangan (trade balance) yang terdiri dari komponen ekspor dan impor barang dan jasa. Neraca perdagangan merupakan bagian dari neraca pembayaran yang mencatat penerimaan dan pembayaran suatu negara terhadap negara lain (Putri & Arka, 2017)

Ekspor dan impor memiliki dampak yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Sutawijaya (2008), peningkatan ekspor menimbulkan gejolak di

pasar keuangan, nilai ekspor negara memberikan devisa yang menghasilkan devisa, sehingga pertumbuhan ekonomi negara meningkat. Di sisi lain, ketika impor tumbuh lebih besar dari ekspor, itu menciptakan defisit perdagangan, yang menyebabkan aktivitas domestik turun. Perlambatan ekonomi domestik menyebabkan minat pengusaha untuk menanamkan modalnya menurun. (Sukirno, 2011). Kegiatan investasi, khususnya penanaman modal asing langsung, dapat meningkatkan perekonomian setelah tercapainya integrasi ekonomi di berbagai negara. Volatilitas arus modal jangka pendek telah mendorong pemerintah di negara maju dan negara berkembang untuk mengalihkan fokus pembangunan dari semula menarik modal jangka pendek berubah menjadi menarik investasi asing langsung (Foreign Direct Investment, FDI) (Miankhel et al, 2009). Hal ini karena investasi asing langsung (FDI) memiliki dampak jangka panjang bagi penerima investasi. Menurut Kholis (2012), pertumbuhan impor berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikatakan akan mendorong peningkatan impor yang tajam yang akan memacu pertumbuhan ekonomi. Kenyataannya, banyak penanaman modal asing di Indonesia masih menggunakan bahan baku yang berasal dari luar negeri, sehingga impor meningkat. Beberapa investor asing mengeksplorasi komoditas dalam negeri untuk produksi mereka.

Berinvestasi di luar negeri merupakan kunci keberhasilan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penanaman modal asing (foreign direct investment, FDI) merupakan negara yang sedang membutuhkan masalah, terutama di Indonesia. Krugman (1999) menyatakan bahwa penanaman modal asing langsung

adalah masuknya uang asing ke negara lain. Melihat kembali waktu dan kebutuhan industri negara itu sendiri, negara membutuhkan lebih banyak investasi asing langsung. Dilihat dari kasus ini, ada keraguan tentang hubungan investasi langsung dengan Indonesia, terutama dengan Amerika Serikat, yang dapat disebut sebagai negara adidaya dan negara maju dalam neraca perdagangan Indonesia. Neraca perdagangan Indonesia merupakan titik keseimbangan perekonomian negara. Teori aliran modal internasional menyatakan bahwa masuknya modal dari luar negeri berkaitan dengan transaksi semua barang internasional. Teori penanaman modal asing menyatakan bahwa penanaman modal asing langsung (FDI) adalah penanaman modal nyata yang dapat berbentuk perusahaan, pabrik, properti atau komoditas yang dikelola oleh seorang penanam modal. Impor adalah upaya untuk mengimpor barang dari negara lain. Krugman mengatakan, penanaman modal asing langsung adalah pemindahan modal dari luar negeri dengan mendirikan perusahaan di negara lain. Salah satu manfaat ekspor adalah menemukan pasar baru di luar negeri. Keuntungan ekspor adalah dari sistem makro, yakni: meningkatkan penjualan dan pendapatan, ekstensi pemasaran dan menggunakan kapasitas menganggur untuk meningkatkan produksi dan untuk ekspansi bisnis. Sedangkan dari sisi makroekonomi, yang mennetukan adalah: memperkuat sumber potensial, meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, membuat ruang kerja yaitu Forex untuk negara, pembangunan budaya nasional dan kesejahteraan sosial dan mendorong pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sumber daya manusia.

TABEL 1
Neraca Perdagangan dan Penanaman Modal Asing terhadap Nilai Tukar
Rupiah dan Dolar Amerika Serikat Tahun 2008-2022

No	Tahun	Neraca Perdagangan (juta US\$) (X ₁)	Penanaman Modal Asing (Juta US\$) (X ₂)	Nilai Tukar Rupiah (Rp) (Y)
11	2018	8 263,60	2 885,33	14 481,00
12	2019	8 583,00	2 139,14	13 901,00
13	2020	10 042,40	1 566,10	14 105,00
14	2021	14 525,00	3 880,10	14 269,00
15	2022	16 568,00	4 810,50	15 731,00

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

Berdasarkan tabel 1. diatas, dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah atas dollar Amerika dan neraca perdagangan di Indonesia tahun 2018-2022 mengalami ketidakstabilan tetapi penanaman modal asing terus meningkat. Pada tahun 2018 kurs rupiah sebesar 14.481,00 US sementara neraca perdagangan sebesar 8 263,60 dan penanaman modal asing sebesar 2 885,33 US\$. Kemudian di tahun 2019 kurs rupiah mengalami penurunan menjadi 13.901,00 US yang disebabkan oleh investor asing agak ragu-ragu masuk ke pasar keuangan indonesia karna indonesia sedang menggelar pemilu untuk memilih wakil rakyat, oleh karena itu, pelaku pasar tentu memilih bersikap hati-hati sembari menunggu secercah kejelasan hasil pemilu dan minimnya arus modal asing membuat rupiah kekurangan modal untuk menguat, hasilnya adalah rupiah yang sempat stagnan akhirnya terpeleset ke zona merah. Di

iringi dengan penanaman modal yang ikut turun menjadi 2 139,14. Walaupun kurs turun neraca perdagangan tetap naik menjadi 8 58,00.

Kemudian kurs mencapai titik tertinggi dalam 15 tahun terakhir, pada tahun 2020 kurs menjadi 14.105,00 US hal ini disebabkan oleh bank sentral AS telah menaikkan suku bunga beberapa kali tahun ini demi mengatasi kenaikan harga. Akibatnya biaya meminjam uang menjadi lebih mahal, hal ini mengakibatkan penanaman modal asing tahun 2020 menjadi 1 566,10 salah satu penyebabnya adalah covid-19 pandemi ini betul-betul membawa kontraksi yang sangat buruk dan penyebab lainnya dari sisi pengeluaran adalah konsumsi rumah tangga, investasi, ekspor dan impor. Kurs naik neraca perdagangan juga tetap naik menjadi 10 042,40. Pada tahun selanjutnya di tahun 2021 kurs kembali naik menjadi 14.269,00 US disebabkan oleh kenaikan suku bunga acuan AS yang mempersertasikan suku bunga pinjaman harian antar bank si sana membuat tingkat pengembalian investasi pada aset-aset berdenominasi dollar AS menjadi semakin lebih menarik dan aman. Kemudian neraca perdagangan naik menjadi 14 525,00. Kurs naik penanaman modal asing ikut naik menjadi 3880,10 ini karena membaiknya perdagangan modal dan seirama dengan pertumbuhan pendapatan negara yang terus naik, penerimaan pajak juga terus meningkat hingga mengalami pertumbuhan yang positif.

Pada tahun terakhir yaitu tahun 2022 kurs mengalami peningkatan lagi menjadi 15.731,00 US lagi-lagi disebabkan oleh suku bunga AS yang tinggi ditambah potensi sikap hawkish the fed ke depannya, membuat imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat tenor 10 tahun sempat melonjak ke atas, akibat selanjutnya adalah

surat utang AS makin laku dan harga minyak naik otomatis kebutuhan dollar AS akan meningkat dan neraca perdagangan melonjak menjadi sebesar 16 568,00 dan penanaman modal asing juga ikut mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 4 810,50.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Neraca Perdagangan dan Penanaman Modal Asing terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat Tahun 2008-2022**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Neraca Perdagangan(X_1) dan Penanaman Modal Asing(X_2) berpengaruh terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat Tahun 2008-2022 baik secara Parsial maupun Simultan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengaruh Neraca Perdagangan dan Penanaman Modal Asing terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat Tahun 2008-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat mengetahui pengaruh Neraca Perdagangan dan Penanaman Modal Asing terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika 2008-2022.

